

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang studi matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang berperan penting dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan maupun wawasan tertentu kepada individu untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan demikian dapat tercipta sumber daya manusia yang berkompeten yang menunjang kemajuan bangsa.

Salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika, karena matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi, oleh karena itu dipelajari disemua jenjang pendidikan. Terbukti bahwa sesuai struktur kurikulum KTSP alokasi jam mengajar yang berlaku, bidang studi matematika lebih banyak alokasi jam mengajarnya dibandingkan dengan bidang studi lainnya, dengan harapan peserta didik dapat mempunyai kemampuan dalam suatu konsep matematika.

Konsep-konsep matematika yang dipelajari di sekolah menengah pertama adalah konsep yang sangat diperlukan agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Konsep-konsep pada matematika memiliki keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari dan konsep-konsep matematika juga ditemukan sebagai dasar perhitungan dalam mencari suatu konsep atau prinsip pada ilmu-ilmu pengetahuan lain. Konsep matematika juga digunakan untuk memahami materi matematika dengan ilmu lainnya yang semakin kompleks dijenjang lebih tinggi.

Aritmatika sosial merupakan salah satu materi yang di ajarkan di kelas VII, untuk menyelesaikan soal-soal arimatika sosial diperlukan konsep

penyelesaian yang benar agar peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal aritmatika sosial dengan baik dan benar. Salah satu cara agar konsep tentang penyelesaian aritmatika sosial tertanam kuat di benak peserta didik, mereka harus tahu bagaimana konsep dibuat. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran hendaknya digunakan strategi yang sesuai dengan materi aritmatika sosial. Jadi peserta didik tidak langsung diberi konsep penyelesaian aritmatika sosial, akan tetapi mereka diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan membangun pengetahuan mereka sendiri, dengan tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya dan mendapat pengalaman langsung sehingga mereka dapat menemukan konsep penyelesaian soal-soal aritmatika sosial dengan pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, pemahaman dan penguasaan materi dapat tercapai dengan baik, pemahaman dan penguasaan materi yang baik akan mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Menurut Kemp (dalam Sanjaya, 2007: 126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajar matematika perlu di persiapkan oleh guru dan peserta didik, peserta didik yang siap belajar akan merasa senang dan dengan penuh perhatian akan mengikuti pembelajaran tersebut, oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Kellen (dalam Rusman, 2012: 132) mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Approches*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Approches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran induktif. Menurut

Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012: 133) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan (Sanjaya, 2007: 226). Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) bukan hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta, atau konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta, dan konsep tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan suatu persoalan (Sanjaya, 2007:231). Dalam strategi pembelajaran ini, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika di SMP Miftahurrohman Punduttrate yakni Bapak Kohar pada tanggal 29 Agustus 2017, mengatakan bawa "... proses pembelajaran yang berlangsung peserta didik hanya pasif menerima pengetahuan dan kurang antusias dalam mempelajari materi-materi yang di sampaikan oleh guru". Kurangnya strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran juga menyebabkan kurangnya perhatian, antusias dan partisipasi peserta didik dalam menerima materi. Hal ini berpengaruh pada rendahnya hasil belajar matematika, rata-rata nilai ini masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75.

Dalam strategi pembelajaran ini, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai. Dalam penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Zayyadi (2013) menyimpulkan bahwa ada pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap hasil

belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pamekasan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan mengambil judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP Miftahurrohman Punduttrate”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada materi aritmatika sosial?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada materi aritmatika sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada materi aritmatika sosial.
2. Untuk mendiskripsikan aktivitas peserta didik dalam penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada materi aritmatika sosial.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus. Secara ringkas penelitian ini difokuskan pada:

1. Pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) hanya digunakan pada materi aritmatika sosial.
2. Penelitian dilakukan di kelas VII SMP Miftahurrohman Punduttrate semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.
3. Penelitian ini hanya mendiskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada materi aritmatika sosial.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah dan peneliti.

1. Bagi peserta didik memberikan kesempatan untuk lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran matematika.
2. Bagi guru dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pembelajaran dalam rangka perbaikan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika.
3. Bagi sekolah memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran matematika.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka didefinisikan beberapa istilah berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik. Pendidik/guru yang telah menguasai materi ajar harus juga menguasai metode pengajaran yang sesuai kebutuhan pembelajaran.
2. Kemampuan guru adalah potensi atau kesanggupan yang dikuasai guru untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.

3. Aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan peserta didik baik fisik maupun non fisik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.
4. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
5. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan pemecahan masalah yang diajukan.